

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

1. Potensi fisik dalam hal ini yaitu penggunaan lahan kawasan Bukit Caringin Tilu sangat menunjang pengembangan sebagai kawasan rekreasi alam. Penggunaan lahan yang ada disekitar lokasi ini adalah berupa ladang/tegalan yang ditanami tanaman seperti kentang, tomat, cabe, kol dan jagung, dimana hasil tanaman tersebut dapat menjadi cinderamata. Selain itu wisatawan akan mendapat pengetahuan mengenai menanam sayuran, memeliharanya dan memetik hasilnya.
2. Potensi sosial kawasan Bukit Caringin Tilu cukup menunjang dalam pengembangan bukit Caringin Tilu sebagai kawasan rekreasi alam yaitu penduduk Caringin pada umumnya merupakan buruh tani, akan tetapi mereka tidak dapat memanfaatkan potensi fisik tersebut pada sektor pariwisata, hal ini karena pengetahuan mereka masih minim mengenai pariwisata.
3. Kendala dalam pengembangan Bukit Caringin Tilu sebagai kawasan rekreasi alam adalah aksesibilitas kurang memadai, sarana dan prasarana belum tersedia, kurang kerjasama antara pemerintah dan pemilik tanah.
4. Berdasarkan Hasil analisis SWOT maka pengembangan yang sesuai diterapkan di bukit Caringin Tilu dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal serta peluang dan ancaman sebagai factor eksternal. Adapun yang menjadi kekuatannya berupa pemandangan alam dan

Bandung *city view* yang indah, penggunaan lahannya yang ditanami sayuran, kondisi tanah yang subur, besarnya dukungan masyarakat, udaranya sejuk, dan sejarah kawasan yang menarik; Kelemahannya berupa Lahan milik perorangan kurang dikenal masyarakat luas kurang dukungan dari pemerintah, akses jalan terjal dan kurang lebar, kualitas sumber daya manusia relative masih rendah, fasilitas sarana dan prasarana belum tersedia; peluang berupa letaknya dekat dengan kota Bandung, pasar potensial, penghasilan wisatawan cukup tinggi, wisatawan dapat mengunjungi kawasan tersebut dalam waktu relative singkat, ketertarikan investor untuk ikut berinvestasi; ancaman berupa kawasan ini rawan erosi, daya saing tinggi terhadap kawasan rekreasi lain, pengenaan pajak dan retribusi illegal, kondisi politik dan ekonomi yang tidak stabil.

1. Strategi Pengembangan Bukit Caringin Tilu sebagai kawasan rekreasi alam yaitu perencanaan dan penataan kawasan dengan tetap melestarikan lingkungan, pemanfaatan dan pengembangan potensi wisata yang dianggap lebih potensial untuk menjaring pasar wisatawan potensial, mengupayakan pengembangan sektor pariwisata sebagai ruang usaha alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, harus ada kerjasama antara pemerintah, pemilik lahan dan investor, sarana dan prasarana perlu dibangun, membuka peluang investasi yang kondusif, diperlukan promosi ke berbagai daerah, meningkatkan akses jalan menuju bukit caringin tilu, penanaman pohon dan tanaman di kawasan bukit caringin tilu, usaha penataan dan pengembangan daya tarik wisata yang memberikan kekhasan, disediakan fasilitas yang menunjang kegiatan wisatawan, pembinaan atau pemahaman pada

masyarakat, pemerintah dan swasta dalam upaya pengembangan kawasan rekreasi alam, pemberdayaan masyarakat atau melibatkan masyarakat dalam pengembangan kawasan.

## B. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat penulis berikan dalam upaya pengembangan kawasan ini yaitu

1. Menonjolkan potensi alam di bukit Caringin Tilu karena potensi ini sangat menunjang pengembangan kawasan rekreasi alam sehingga diantaranya
  - a. Penggunaan Lahan yang banyak ditanami sayuran ini dapat dilakukan aktivitas seperti menanam sayuran dan “tanam seribu pohon” namun pengelolaannya harus tetap menjaga kelestarian alam.
  - b. Panorama alam dan Bandung *city view* harus tetap dipertahankan dengan tidak membangun bangunan yang permanen dan menjulang tinggi sehingga tidak menghalangi pemandangan ini.
2. Perlu adanya partisipasi masyarakat lokal, oleh karenanya diperlukan suatu upaya menyadarkan dan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan Bukit Caringin Tilu agar memposisikan diri menjadi bagian dari sistem pengelolaan daerah. Akan tetapi sumber daya manusia tersebut haruslah yang berkualitas, dapat diupayakan dengan adanya penyuluhan dan membina keterampilan masyarakat lokal.
3. Dapat dibangun sarana dan prasarana yang memadai sehingga mendukung aktivitas pengunjung seperti akomodasi, akomodasi, WC umum, Bak

penampungan air, Mushola, *shelter*, fasilitas kesehatan, dan keselamatan. serta akses jalan diperlebar sehingga memberikan kenyamanan serta kemudahan wisatawan sehingga berkeinginan untuk berkunjung kembali ke kawasan rekreasi alam Bukit Caringin Tilu.

4. Berdasarkan Hasil analisis SWOT yaitu mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal serta peluang dan ancaman sebagai factor eksternal. Dihasilkan beberapa strategi pengembangan diantaranya Strategi Pengembangan Bukit Caringin Tilu sebagai kawasan rekreasi alam yaitu perencanaan dan penataan kawasan dengan tetap melestarikan lingkungan, pemanfaatan dan pengembangan potensi wisata yang dianggap lebih potensial untuk menjangkau pasar wisatawan potensial, mengupayakan pengembangan sektor pariwisata sebagai ruang usaha alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, harus ada kerjasama antara pemerintah, pemilik lahan dan investor, sarana dan prasarana perlu dibangun, membuka peluang investasi yang kondusif, diperlukan promosi ke berbagai daerah, meningkatkan akses jalan menuju bukit caringin tilu, penanaman pohon dan tanaman di kawasan bukit caringin tilu, usaha penataan dan pengembangan daya tarik wisata yang memberikan kekhasan, disediakan fasilitas yang menunjang kegiatan wisatawan, pembinaan atau pemahaman pada masyarakat, pemerintah dan swasta dalam upaya pengembangan kawasan rekreasi alam, pemberdayaan masyarakat atau melibatkan masyarakat dalam pengembangan kawasan.